

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik (Azwar, 2018).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah desain penelitian kausal-komparatif, yaitu memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang ada-tidaknya hubungan sebab-akibat diantara variabel yang diperhatikan, melalui pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan menengok ulang data yang sudah tersedia untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat pada data tersebut (Azwar, 2018).

Variabel psikologi merupakan konstruk mengenai atribut atau sifat (*latent trait*) yang secara teoritik terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun secara kualitatif (Azwar, 2018).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diklasifikasikan ke dalam dua macam variabel penelitian yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (X1) : Efikasi Diri
- b. Variabel bebas (X2) : *Adversity Quotient*
- c. Variabel terikat (Y) : Regulasi Diri

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2018). Proses perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotik menjadi definisi operasional disebut dengan operasional variabel penelitian.

3.2.1 Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan skripsinya sesuai dengan harapannya diukur berdasarkan dimensi dari Bandura ; tingkatan (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).

3.2.2 *Adversity Quotient*

Adversity quotient adalah suatu kemampuan individu untuk bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan dalam mengerjakan skripsi, dan kemampuannya dalam mengatasinya sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang menjadi tujuannya tersebut dapat tercapai didasarkan pada aspek dari Stoltz *control*, *origin* dan *ownership*, *reach*, *endurance*.

3.2.3 Regulasi Diri

Regulasi diri adalah proses di mana seseorang dapat mengatur aksi mereka sendiri saat mengerjakan skripsi sehingga dapat mencapai tujuannya untuk menyelesaikan skripsinya, yang mengikutsertakan dimensi dari Zimmerman metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif.

3.3 Populasi dan Teknik Sampel

3.3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2018).

Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 360 mahasiswa. Dari populasi tersebut peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria dan karakteristik sampel sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang
- b. Angkatan tahun 2016
- c. Laki-laki dan perempuan
- d. Sedang mengerjakan skripsi sambil bekerja

Besarnya sample dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus tabel dari Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% didapatkan hasil sampel 177 mahasiswa.

3.3.2 Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel dari suatu populasi dapat dibedakan menjadi dua kategori teknik pengambilan sampel yaitu, *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *nonprobability sampling*, yaitu besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kuota (*quota sampling*) yang tujuannya adalah mengambil sampel sebanyak tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi (Azwar, 2018).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner merupakan bentuk instrumen pengumpulan data penelitian yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan (Azwar, 2018). Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner dapat dikategorikan sebagai data faktual.

Dalam penelitian ini terdiri dari skala efikasi diri, skala *adversity quotient* dan skala regilasi diri. Selain itu juga terdapat identitas umum responden dalam kuesioner untuk keperluan perlengkapan data responden. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu *favorabel* dan *unfavorabel*. Pernyataan *favorabel* adalah pernyataan

yang mendukung indikator, memihak, atau menunjukkan adanya ciri-ciri atribut yang diukur. Sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang sifatnya tidak mendukung, memihak, atau menggambarkan ciri atribut yang diukur.

Penelitian ini menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena tertentu. Bentuk jawaban dari skala *likert* terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat aitem instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Berikut adalah tabel distribusi skor aitem :

Tabel 3. 1 Distribusi skor aitem

Respons		Nilai Skor	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Sesuai	5	1
S	Sesuai	4	2
CS	Cukup Sesuai	3	3
TS	Tidak Sesuai	2	4
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5

3.4.1 Skala Efikasi Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi *General Self-Efficacy Scale* yang disusun oleh Schwarzer dan Jerusalem. GSE adalah alat ukur yang berusaha menggambarkan bagaimana seorang individu menilai keyakinan dirinya secara general terhadap berbagai situasi. GSE terdiri dari 10 aitem skala likert dan telah diadaptasi ke bahasa Indonesia oleh Aristi Born (Irfan & Suprpti, 2014).

Alasan peneliti menggunakan skala milik Schwarzer karena landasan teori yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan teori *social cognitive* milik Bandura. Peneliti menyusun sendiri *blueprint* skala tersebut berdasarkan aspek-aspek efikasi diri Bandura antara lain : *level*, *strength*, dan *generality*. Uraian skala dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Rancangan Skala Efikasi Diri

Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Level</i>	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas	6, 9		2
	Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas	4, 10		2
<i>Strength</i>	Tingkat kekuatan keyakinan atau harapan individu terhadap kemampuannya	8, 2, 1		3
<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melakukan tugas diberbagai aktivitas	5, 7, 3		3
	Total			10

3.4.2 Skala *Adversity Quotient*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *adversity quotient* yang dibuat oleh peneliti dan terdiri dari 20 aitem berdasarkan 4 dimensi yaitu *control*, *origin-ownership*, *reach*, *endurance*.

Uraian skala dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Rancangan Skala *Adversity Quotient*

Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Control</i>	Memiliki kendali terhadap situasi yang menekan	1, 7,	13, 15, 17	5
<i>Origin-Ownership</i>	Menempatkan rasa bersalah saat menghadapi situasi yang menekan secara wajar	2, 6, 18	11, 16	5
<i>Reach</i>	Menetapkan batasan masalah yang dihadapi	3, 5, 9, 12,	20	5
<i>Endurance</i>	Penilaian terhadap durasi kesulitan yang dirasakan bersifat sementara	4, 8, 10,	14, 19	5
	Total			20

3.4.3 Skala Regulasi Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala regulasi diri yang dibuat oleh peneliti dan terdiri dari 63 butir pernyataan dari tujuh indikator regulasi diri, yaitu: *Receiving*, *Evaluating*, *Triggering*, *Searching*, *Formulating*, *Implementing*, dan *Assessing*.

Uraian skala dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 4 Rancangan Skala Regulasi Diri

Dimensi	No Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Receiving</i> (individu menerima informasi dari lingkungannya)	1, 22, 36, 57	8, 15, 29, 43, 50	9
<i>Evaluating</i> (individu melakukan evaluasi terkait informasi yang didapat dan membandingkannya dengan aturan-aturan yang ada)	9, 16, 23, 30, 44, 51, 58	2, 37	9
<i>Triggering</i> (mendorong individu untuk berubah)	17, 38, 52, 59	3, 10, 24, 31, 45	9
<i>Searching</i> (individu mencari pilihan)	11, 18, 25, 32, 39, 46, 53, 60	4	9
<i>Formulating</i> (individu merumuskan rencana)	47, 54, 61, 12	5, 19, 26, 33, 40	9
<i>Implementing</i> (individu menerapkan rencana)	27, 34, 41, 48	6, 13, 20, 55, 62	9
<i>Assessing</i> (individu menilai apakah rencana yang telah dibuat efektif, tahap ini juga individu dituntut untuk melakukan evaluasi tahap satu dan tahap dua)	7, 14, 28, 35, 42, 49, 63	21, 56	9
Total			63

3.5 Metode Analisis Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu seperti sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

Menurut Saifuddin Azwar (2018) instrumen pengukuran psikologi digunakan untuk mengungkap data mengenai atribut psikologis yang dapat dikategorikan sebagai variabel kemampuan (kognitif) dan variabel kepribadian (afektif). Dalam analisis instrumen ini terdapat validitas dan reliabilitas instrumen.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (2018) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana akurasi suatu tes dalam skala mampu menjalankan fungsi pengukurannya.

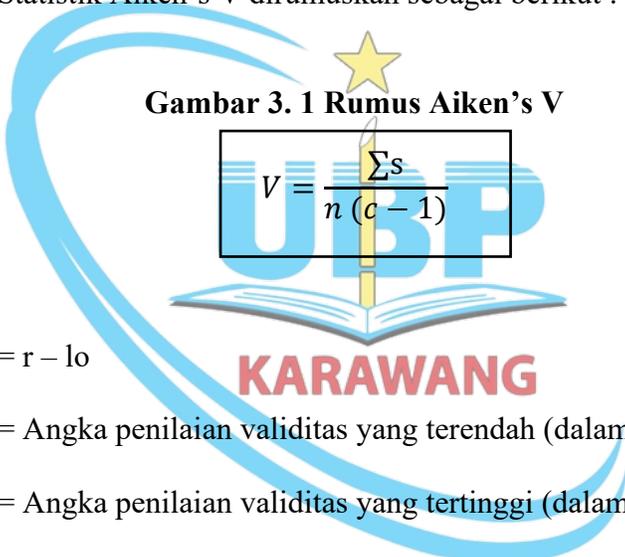
Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas. Pengukuran validitas yang digunakan adalah validitas isi, validitas isi adalah validitas yang diperkirakan melewati pengujian terhadap kelayakan atau kecocokan isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Prosedur yang dapat digunakan untuk menguji validitas isi adalah menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Aiken (dalam Azwar, 2018) telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang berdasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka

antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Dalam konstruksi tes yang mengukur atribut laten, panel penilaiannya sekelompok ahli atau mereka yang dianggap kompeten atau mereka yang dianggap mampu untuk memahami relevansi isi aitem dengan indikator perilakunya. Rentang angka V yang dapat diperoleh adalah berkisar diantara 0 sampai dengan 1,00.

Statistik Aiken's V dirumuskan sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Rumus Aiken's V


$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

S = r - lo

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai.

3.3.2 Uji Analisis aitem

Analisis aitem melihat apakah instrumen memiliki fungsinya sesuai dengan fungsi tes. Validitas adalah tentang sejauh mana keakuratan dan kecermatan data yang diperoleh (Azwar, 2018). Data yang valid tidak mungkin diperoleh apabila hasil alat ukur tidak konsisten. Langkah yang dilakukan untuk mengukur valid atau tidak aitem

adalah dengan koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Carl Person dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*).

Gambar 3. 2 Rumus koefisien korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}}\sqrt{\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi *pearson product moment*

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum XY$ = jumlah skor hasil X dan Y

$\sum X^2$ = kuadrat jumlah skor X

$\sum Y^2$ = kuadrat jumlah skor Y

Syarat validitas suatu aitem adalah saat koefisien (r) tidak kurang dari 0,3. Jika korelasi setiap aitem instrumen dengan skor totalnya kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dapat dinyatakan tidak memenuhi syarat atau tidak valid.

Penghitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis aitem dan melihat daya diskriminasi dari aitem alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan valid jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) (Azwar, 2017).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan metode Alpha cronbach digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” maupun “salah” atau “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.

Alat ukur dikatakan *reliable* jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu hasil yang relatif sama jika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam rentang waktu yang berbeda (Azwar, 2017). Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisiensi reliabilitas (r_{11}), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00.

Tahapan perhitungan uji reliabilitas instrument dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, yaitu :

Gambar 3. 3 Rumus menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_1 = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan dan banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir/aitem

σ_t^2 = Varian total

Koefisien Alfa Cronbach merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji realibilitas suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alfa Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70.

Adapun table menurut Guilford sebagai acuan melihat tingkat reliability sebagai berikut :

Enrollment in local colleges, 2005

Tabel 3. 5 Koefisien reliabilitas

Koefisien Reliabilitas

Interpretasi

(r)

$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Pada tabel diatas merupakan cara membandingkan dalam menginterpretasikan suatu nilai apabila nilai tersebut akan dikatakan reliable.

Reliabelitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam pendekatan kuantitatif, karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis (Siregar Syofian, 2013).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Tujuan dilaksanakannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak (Siregar Syofian, 2013).

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-smirnov*, prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empiric (observasi). Dengan bantuan program analisis statistic SPSS *for windows*.

Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebuah data normal apabila nilai $p > 0,05$ yang berarti suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikasinya lebih besar dari nilai alpha $0,05$ ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikasinya lebih kecil dari $0,05$ ($p < 0,05$), maka data tidak terdistribusi secara normal.

1.6.2 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan uji linearitas merupakan pengujian dimana akan menguji data variable bebas dengan variable terikat yaitu (Y), (X₁), (X₂) bersifat linear atau tidak, pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variable bebas dan data variable terikat berdistribusikan normal atau tidak normal sama sekali. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai p lebih kecil atau sama dengan 0,05. Untuk menguji linearitas, peneliti menggunakan SPSS versi 24.0 *for windows*.

2.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

a) Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X₁, X₂). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya (X₁, X₂) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel terikat dengan variabel-variabel bebasnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi untuk mengukur pengaruh efikasi diri dan *adversity quotient* terhadap regulasi diri. Adapun

persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Agresivitas

a : Bilangan Konstan

$\beta_1 X_1$: Koefisien Regresi Persepsi Risiko Belanja *Online*

$\beta_2 X_2$: Koefisien Regresi Citra Merek

3.6.4 Uji Hipotesis

Kadir (2015) menyatakan bahwa dalam menguji hipotesis peneliti menggunakan metode analisis regresi sederhana, hal ini dilakukan untuk mengetahui sebuah pengaruh atau kontribusi, mengukur kekuatan pengaruh, dan membuat dugaan berdasarkan kuat lemahnya pengaruh hubungan tersebut dari variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.0

Adapun uji hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Signifikansi Secara Parsial

Pengujian koefisien regresi secara parsial bertujuan mengetahui apakah persamaan model regresi yang terbentuk secara parsial variable-variable bebasnya (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).

Pada penelitian ini Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh efikasi diri dan *adversity quotient* terhadap regulasi diri pada mahasiswa yang sedang

menyusun skripsi sambil bekerja secara parsial. Pengambilan keputusan hipotesa didasarkan atas kriteria sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikansi $<$ nilai 0,05, maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak sehingga terdapat pengaruh efikasi diri secara parsial terhadap regulasi diri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sambil bekerja.
- b) Apabila nilai signifikansi $>$ nilai 0,05, maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima sehingga tidak terdapat pengaruh efikasi diri secara parsial terhadap regulasi diri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sambil bekerja.
- c) Apabila nilai signifikansi $<$ nilai 0,05, maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak sehingga terdapat pengaruh *adversity quotient* secara parsial terhadap regulasi diri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sambil bekerja.
- d) Apabila nilai signifikansi $>$ nilai 0,05, maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima sehingga tidak terdapat pengaruh *adversity quotient* secara parsial terhadap regulasi diri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sambil bekerja.

b) Uji Signifikansi Secara Simultan

Penggunaan Uji-F bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X_1 dan X_2) secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh efikasi diri dan *adversity quotient* terhadap regulasi diri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sambil bekerja secara bersama-sama atau simultan. Pengambilan hipotesis berdasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai F hitung < nilai signifikansi (0,05) maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak sehingga terdapat pengaruh pengaruh efikasi diri dan *adversity quotient* terhadap regulasi diri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sambil bekerja.
2. Apabila nilai F hitung > nilai signifikansi (0,05) maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh efikasi diri dan *adversity quotient* terhadap regulasi diri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sambil bekerja.

3.5.5 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) (Siregar, 2013). Peneliti menggunakan bantuan *software SPSS for windows*.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Nilai koefisien korelasi

3.5.6 Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2017) uji kategorisasi menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini adalah dari yang negatif ke positif. Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi tiga yaitu positif, netral, dan negatif.

Tujuan dari uji kategorisasi pada penelitian ini adalah untuk menetapkan nilai tiap responden ke dalam kelompok-kelompok yang berjenjang. Peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.0

Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuan mean (μ) dan nilai responden; (X) dengan rumus seperti yang terdapat pada tabel:

Tabel 3. 6 Tabel Kategorisasi

Kategori Positif	$X > (\mu + 1 \sigma)$
Kategori Sedang	$(\mu + 1 \sigma) > X > (\mu - 1 \sigma)$
Kategori Negatif	$X < (\mu - 1 \sigma)$

Keterangan :

X : Skor aitem

σ : Standar deviasi

μ : Mean teoritik

